

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Teori Para Ahli

1. Pengertian musik

Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak didengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Musik merupakan cara simbolis untuk mengekspresikan pikiran atau suasana hati seseorang.

Pengertian musik itu sendiri adalah : “Music is one of the release and ekspression of feelings, moods and emotions”.(Eliason dan Jenkins, 2008 : 353). Hal ini dapat diartikan bahwa musik adalah salah satu cara untuk melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati dan emosi. Dalam berekspresi tersebut, seseorang dapat menghasilkan suatu produk dalam bentuk lagu, lirik dengan kemampuan bahasa dan imajinasi seseorang, symbol gambar dalam bentuk notasi dan gerak dalam tarian.

Musik merupakan salah satu cabar seni yang menjadi kebutuhan masyarakat, keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak terlepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik dan sebagai media hiburan bagi masyarakat.

2. Unsur-Unsur Musik

Musik adalah keindahan suara yang dapat didengar. Sumber suara ini dua macam asalnya, yang dihasilkan oleh alat-alat dan dihasilkan oleh manusia. Suara yang dihasilkan oleh alat-alat disebut instrument dan suara yang dihasilkan oleh manusia disebut vokal. Musik baik vokal maupun instrument,

a. Melodi

Melodi merupakan urutan nada-nada yang diperdengarkan universal maupun dari musik berbagai bangsa. Tangga nada universal umumnya terdiri dari mayor. Tangga nada mayor berkisar pada nada-nada lazim, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

sedangkan yang minor terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- 1) minor diatonis berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, re, mi, fa, sol, la.

2) minor harmonis berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, re, mi, fa, sel, la.

3) minor melodis berkisar pada nada-nada bertangga la, si, do, re, mi, fi, sel, la.

Tangga nada bangsa-bangsa biasanya disebut tangga nada pentatonis.

b. Birama

Birama atau sebuah ketukan secara berulang-ulang. Ketukan birama ini hadir dalam waktu yang bersamaan dan merupakan salah satu unsur pembentuk sebuah karya seni musik.

c. Irama atau Ritme

Irama atau Ritme merupakan rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik. Ritme dan irama ini juga memiliki arti lain yakni pergantian panjang pendek, tinggi rendah serta keras lembut nada atau bunyi dalam satu kesatuan rangkain musik.

d. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu yang juga menjadi salah satu unsur-unsur karya seni musik. Jika lagu dimainkan dengan cara semakin cepat maka semakin tinggi atau besar pula nilai tempo musik tersebut.

Tempo sendiri memiliki beberapa bagian kategori antara lain, lambat sekali (*largo*), lebih lambat (*lento*), lambat (*adagio*), sedang (*andante*), sedang sedikit cepat (*moderato*), cepat (*allegro*), lebih cepat (*vivace*) dan yang terakhir adalah cepat sekali (*presto*).

e. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang sudah disusun hingga membentuk tangga. Umumnya nada terbagi menjadi dua bagian yakni diatonik dan pentatonik. Nada diatonik adalah tangga nada yang terdiri dari 7 buah nadadengan jarak interval $\frac{1}{2}$ dan 1. Berbeda dengan tangga nada pentatonik yang memiliki nada pokok sebanyak lima nada saja. Tangga nada memiliki satu nada dasar yang diikuti oleh nada lain (tinggi atau rendah) dengan pola interval tertentu hingga menimbulkan cirri khas.

f. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan nada yang dimainkan dalam suatu musik atau sekumpulan nada yang jika dimainkan secara bersama-sama akan mampu menghasilkan bunyi yang terdengar indah.

Harmoni juga memiliki arti lain yakni rangkaian akor-akor yang disusun selaras dan dimainkan sebagai iringan musik. Akor tersebut yang pada nantinya akan dijadikan pengiring melodi.

g. Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi terdapat dalam sebuah karya seni musik. Misalnya timbre yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dari timbre yang dihasilkan alat musik petik meskipun dimainkan pada nada yang sama.

h. Dinamik

Dinamika merupakan tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika memiliki fungsi penting yaitu menunjukkan nuansa lagu, bisa seding, senang, agresif dan sebagainya. Dinamika ini merupakan salah satu unsur musik yang dapat menggambarkan emosi dan menyampaikan perasaan pada sebuah lagu

i. Ekspresi

Ekspresi diartikan sebagai ungkapan perasaan hati. Unsur ekspresi ini pada nantinya akan dituangkan dalam sebuah pertunjukan pada saat memainkan musik.

3. Jenis dan Macam-Macam musik

a. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional juga merupakan musik asli dari suatu daerah yang tumbuh pengaruh adat istiadat, kepercayaan dan

agama, sehingga musik daerah memiliki ciri khasnya masing-masing yang membedakan daerah satu dengan yang lainnya.

b. Musik Moderen

Musik Moderen menurut David Ewen adalah ilmu pengetahuan tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi, sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

4. Paduan Suara

a. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah bentuk dari ansambel yang terdiri dari kelompok penyanyi serta pemain musik. Keduanya saling melakukan kolaborasi dalam paduan suara yang bertujuan untuk membawakan sebuah lagu. Komposisi personal dalam paduan suara adalah laki-laki saja atau perempuan saja dan bisa juga campuran antara laki-laki dengan perempuan. Namun jika dikelompokkan berdasarkan usia antara lain paduan suara anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Penyanyi didalam paduan suara biasanya minimal berjumlah 15 orang atau bisa juga lebih dari itu. Pemimpin dalam paduan suara ini biasa dikenal dengan sebutan dirigen yang menjadi pelatih dari sebuah paduan suara itu sendiri. Ada beberapa jenis-jenis paduan suara manusia ditentukan

berdasarkan jangkauan nada yang mampu dicapai. Berikut ini 4 pembagian suara

1) Sopran

Sopran adalah jenis suara perempuan yang berambitus tinggi. Soprano dapat digolongkan sesuai mutu atau kualitas nada suara seperti, sopran dramatik yaitu suara yang ekspresif dan bertenaga (powerfull), soprano liris yaitu suara ringan dan manis, soprano pewarna yaitu ambitus bernada tinggi yang dinyanyikan amat tangkas. Suara laki-laki yang mempunyai ambitus seperti perempuan, dimiliki anak laki-laki berumur muda, jenis suara ini disebut sopran anak laki-laki.

2) Alto

Dalam partitur paduan suara, alto juga bisa disebut kontralt, yaitu ambitus suara perempuan paling rendah. Suara alto harus berkarakter berat, dalam dan berwibawa sehingga dalam pementasan, alto membawakan peran ratu yang bersuara dalam dan berwibawa.

3) Tenor

Tenor adalah suara laki-laki yang berambitus paling tinggi. Dalam partitur paduan suara, suara tertinggi adalah soprano anak laki-laki. Suara tenor berada satu oktaf dibawah sopran. Jika watak

dari sopran adalah energik dan primadona, maka lakon padanannya adalah tenor yang berwatak jantan dan bertenaga.

4) Bass

Bass adalah suara laki-laki yang berambitus rendah. Sifat dan karakter bass yang bersuara sangat rendah, besar dan dapat mengimbangi kewibawaan suara alto. Dalam musik instrumental suara bass ini sering dijadikan dasar atau landasan dari garis-garis harmoni.

Pembagian jenis suara yang lebih detil lagi masih ada misalnya, meso sopran, adalah jenis suara wanita yang wilayah suaranya lebih rendah dari sopran tetapi lebih tinggi dari alto. Bariton adalah jenis suara pria yang wilayah suaranya lebih rendah dari tenor dan lebih tinggi dari bass. Paduan suara adalah penyajian musik khususnya penyanyi yang dibawakan lebih dari satu orang atau satu suara (M. Soeharto, 1982:1).

5. Jenis-Jenis Paduan Suara

a. Paduan suara anak-anak

Paduan suara anak terdiri dari baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Tidak ada perbedaan suara diantara keduanya, sehingga secara teknis tidak dipakai istilah sopran, alto, tenor dan bass. Tim pusat musik liturgi (2009:13) mengungkapkan

paduan suara anak-anak memiliki cirri khas suara murni, polos dan tidak dibuat-buat serta mengandung suatu keindahan sehingga sudah cukup dengan satu suara saja. Namun dapat dicoba juga dengan dua suara atau lebih.

b. Paduan Suara Dewasa

Paduan suara dewasa beranggotakan wanita dan pria yang berusia 18 tahun keatas. Paduan suara dewasa terdapat perbedaan suara sehingga dilakukan pembagian suara. Pembagian suara dalam paduan suara dewasa yaitu tenor untuk suara tinggi pria, baritone untuk suara sedang pria, bass untuk suara rendah pria, sopran untuk suara tinggi wanita, mесо sopran untuk suara sedang wanita, alto untuk suara rendah wanita. Paduan suara.

c. Paduan suara campuran

Paduan suara campuran merupakan paduan suara yang terdiri dari semua jenis suara. Tetapi tidak semua paduan suara dewasa harus menjadi paduan suara campuran. Artinya, paduan suara dapat dilakukan dengan tidak menggabungkan semua suara, namun hanya menggabungkan suara yang sejenis atau homogeny, yaitu paduan suara pria dan paduan suara wanita.¹

¹ Gunawan siwi gilang.”persepsi orang tua terhadap ekstrakurikuler paduan suara di sma negri 1 banguntapan di Yokyakarta tahun ajaran 2016/2017”. Vol 6, No 7. Jurnal pendidikan seni musik-S1. 2017

6. Teknik Vokal

Hampir semua orang pasti menyukai seseorang yang mampu bernyanyi dengan suara yang bagus. Namun, banyak dari orang tidak mengetahui bahwa untuk bisa bernyanyi yang baik dan benar, perlu latihan vocal yang sangat matang. Oleh Karena Itu, untuk menjadi penyanyi yang mampu menyihir telinga banyak orang, penyanyi perlu menguasai teknik vocal dalam bernyanyi. Teknik vocal dalam bernyanyi pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seseorang agar bisa memproduksi suara yang baik dan efisien. Ketika seorang penyanyi bisa menguasai teknik vocal dengan baik dan efisien, maka dapat dipastikan seseorang bisa menghasilkan suara yang terdengar lebih jelas, lebih indah, lebih merdu, dan tentunya lebih nyaring.

Mayoritas dari orang yang sudah terbiasa bernyanyi dihadapan banyak orang pasti mengakui bahwa menguasai teknik vocal memiliki banyak manfaat. Hal itu dikarenakan, selain menjadi cara agar dapat menghasilkan suara yang lebih berkualitas, pengolahan teknik vocal dengan benar juga sangat membantu dalam menjaga anatomi tubuh seorang menjadi lebih kuat dan stabil.

Teknik vocal juga merupakan cara orang (manusia) menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu.

Ada beberapa unsur yang diperlukan dalam olah vokal yaitu :

a. Pernapasan

Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernapasan dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Pernafasan dada: cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah
- 2) Pernapasan perut: udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam bernyanyi, karena akan cepat lelah.
- 3) Pernapasan diafragma: adalah pernapasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik.

b. Sikap badan

Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang menyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernapasan jangan sampai terganggu.

c. Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.

d. Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

e. Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan mengfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.

f. Vibrato

Vibrato adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.

g. Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menanbah sebagian melodi lagu dengan professional, tanpa merubah melodi pokoknya.

6. Phrasering

Phrasering adalah teknik pemenggalan kalimat lagu. Teknik ini terkait juga dengan pernapasan, interpretasi. Teknik ini penting karena salah menginterpretasi, terutama pemenggalan kalimat, akan mengurangi keindahan termasuk juga maknanya.

Phrasering merupakan aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti (Soewito, 1996 p.22) phrasering adalah pengelompokan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban (Pradoko, 1997 p.40). dari

pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa phrasering adalah aturan untuk memisahkan kalimat yang baik dan benar, tetapi bagaimanapun juga memiliki kesatuan makna dan mudah dipahami. Ungkapan ini memudahkan kita untuk menunjukan pernapasan saat bernyanyi. Pernapasan yang tidak benar dapat merusak pesan lagu karena tidak sesuai dengan lirik atau musiknya. Teknik phrasering dilakukan dengan menerapkan teknik breathing atau sering disebut dengan napas kor yaitu bernapas secara bergantian dengan menggunakan napas senyap yang dikeluarkan dari hidung dan mulut secara bersamaan sehingga tidak mengeluarkan bunyi. Teknik ini membantu peserta paduan suara dalam melakukan pemenggalan kalimat dengan baik dan benar sehingga makna atau arti dari lagu yang dinyanyikan dapat dimengerti dengan baik.

7. Model Lagu

Lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Aku Bersyukur Padamu*. Lagu ini merupakan karya dari D. Hermawan di aransemen oleh Tonie Widyarto dan dimodifikasi oleh A. Henri Yulianto, dengan komposisi suara sopran, alto, tenor, bass. *Aku Bersyukur Padamu* memiliki 32 birama. Lagu ini memiliki birama 4/4. Lagu ini dinyanyikan sebagai lagu post komunio, pada misa di gereja.

a. Makna lagu

Lagu *Aku Bersyukur Padamu* merupakan lagu ucapan syukur kepada

Tuhan Yang Maha Esa.

b. Lirik lagu dan melodi lagu.

AKU BERSYUKUR PADA-MU

1=Es, 4/4

Lagu & syair:D.Hermawan;Arsm:TonieWydyarto

Andante

modifikasi & revisi: A. Henri Yulianto

S 3 . 3 2 3 4 5 | 5 3 2 1 . 1 | 6 . 5 4 5 6 | 5 . . 0 |
A 1 . 1 7 1 2 4 | 3 1 7 1 . 1 | 4 . 3 2 3 4 | 3 . . 0 |
T 5 . 5 5 5 5 5 | 1 3 4 5 . 5 | 1 . 1 7 1 2 | 1 . . 0 |
B 1 . 1 5 5 6 7 | 1 1 2 3 . 3 | 4 . 3 2 5 5 | 1 . . 0 |
Ku – ber-syu-kur pa-da-Mu ya Tu-han ber-kat E – ka-ris-ti – Mu

S 4 . 3 2 2 3 4 | 5 . 7 1 . 1 | 6 6 7 1 3 . 4 | 2 . . 0 |
A 2 . 1 7 7 1 2 | 3 4 3 2 1 . 1 | 6 6 6 6 1 2 | 1 . 7 0 |
T 6 . 6 5 5 6 6 | 7 6 5 4 3 . 3 | 1 1 2 3 6 5 3 4 | 5 . . 0 |
B 2 . 2 5 4 3 2 | 3 2 1 7 6 . 5 | 4 4 4 5 6 . 6 | 5 . . 0 |
Yang men-ja-di san-ta – an ji – wa dan memuaskan da- ha-ga

S 3 . 3 2 3 4 5 | 5 3 2 1 . 1 | 6 . 5 4 5 6 | 5 . . 0 |
A 1 . 1 7 1 2 4 | 3 1 7 1 . 1 | 4 . 3 2 3 4 | 3 . . 0 |
T 5 . 5 5 5 5 5 | 1 3 4 5 . 5 | 1 . 1 7 1 2 | 1 . . 0 |
B 1 . 1 5 5 6 7 | 1 1 2 3 . 3 | 4 . 3 2 5 5 | 1 . . 0 |
Ku – ber-syu-kur pa-da-Mu ya Tu-han ber-kat E – ka-ris-ti – Mu

S 4 . 3 2 2 3 4 | 5 . 7 1 . 1 | 6 7 1 3 . 2 | 1 . .
A 2 . 1 7 7 1 2 | 3 4 3 2 1 . 1 | 6 6 6 1 7 | 1 . .
T 6 . 6 5 5 6 6 | 7 6 5 4 3 . 3 | 1 2 3 6 5 3 4 | 3 . .
B 2 . 2 5 4 3 2 | 3 2 1 7 6 . 5 | 4 4 4 5 . 5 | 1 . .
 Yang ja – di ke-ku – at – an I- man war-ta-kan cinta Tu-han

S 03 | 1 . 1 7 1 7 3 | 5 . . . 3 | 6 . 6 5 6 5 1 | 3 . .
 Ka-sih – Mu a-gung se-la – lu meng-han - tar a – ku pa-da-Mu
A 0 | 3 3 3 3 3 | 5 5 6 5 . | 4 4 3 2 1 7 6 | 5 . .
T 0 | 1 1 1 2 1 | 7 7 1 7 . | 1 6 1 7 6 5 4 | 3 . .
B 0 | 6 6 6 5 4 | 3 3 3 . | 4 4 6 5 4 3 2 | 1 . .
 Ka-sih – Mu a – gung se-la – lu han-tar a – ku pa-da-Mu

S 03 | 2 . 1 7 2 3 7 | 1 . . 6 6 7 | 1 6 1 6 | 5 . .
 Me-ma-ham – I ke-hendak-Mu un-tuk memba-wa da – mai-Mu
A 0 | 6 6 5 5 5 | 6 7 1 . 6 6 7 | 1 6 6 1 | 2 . .
T 0 | 4 4 3 3 2 | 1 2 3 . 6 6 5 | 4 6 2 2 1 | 1 . 7
B 0 | 2 1 7 1 7 | 6 6 . 6 6 5 | 4 4 4 4 | 5 . .
 Pa – ham – i ke-hen- dak-Mu un-tuk membawa da – mai – Mu

S 03 | 1 . 1 7 1 7 3 | 5 . . . 3 | 6 . 6 5 6 5 1 | 3 . .
 Ka-sih – Mu a-gung se-la – lu ca – ha - ya lu-buk ha-ti-ku
A 0 | 3 3 3 3 3 | 5 5 6 5 . | 4 4 3 2 1 7 6 | 5 . .
T 0 | 1 1 1 2 1 | 7 7 1 7 . | 1 6 1 7 6 5 4 | 3 . .
B 0 | 6 6 6 5 4 | 3 3 3 . | 4 4 6 5 4 3 2 | 1 . .
 Ka-sih – Mu a – gung se-la – lu cah-ya lubuk ha-ti-ku

S	03 2 . 2 2 4 3 2 1 . . 6 7 1 5 4 6 . 7 1...
	Da-lam se-ti-ap langkahku melak-sa – na-kan fir – man-Mu
A	0 6 6 5 5 5 6 7 1 . 6 7 1 5 4 6 5 1...
T	0 4 4 3 3 2 12 3 . 6 7 1 5 4 4 24 3...
B	0 2 1 7 1 7 6 6 . 6 7 1 5 43 2 5 5...
	Di se – ti – ap lang-kah ku melak-sa – na kan fir – man-Mu

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Drill

Metode drill merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan tertentu. Menurut Pujiono (Pujiono, 2009), metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari mahasiswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihan metode drill menurut Muslich (Muslich, 2008) yaitu:

a. Kekurangan metode drill

- 1) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan

3) Menghambat bakat dan inisiatif pada kondisi jauh dari penyesuaian diri dan jauh dari pengertian.

b. Kelebihan metode drill

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti melafalkan huruf, menulis, membuat, dan menggunakan alat-alat.
- 2) Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam pembagian, perkalian, symbol atau tanda, dan sebagainya
- 3) Dapat menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan serta dapat membentuk kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan yang lebih sempurna.

C. Penelitian Terdahulu yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imanuel Agung Sontoso, dengan judul “Analisis teknik vokal pada partitur lagu *Tu Mancavi a tormentarmi* karya Antonio Cesti”. Penelitian ini untuk menganalisis teknik vokal yang digunakan pada partitur lagu *aTu Mancavi A Tormentarmi*, merupakan lagu yang diciptakan oleh Antonio Cesti

pada zaman barok, memiliki karakteristik lagu yang bersifat *lyris* serta dramatis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, data-data disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi dari sebuah obyek yang berisi penjelasan serta variasi teknik vokal pada struktur lagu bagian A, B dan A1 yang meliputi intonasi, frasering, resonansi, artikulasi teknik serta lirik dan interpretasi. Serta penerapan teknik vokal tersebut pada partitur lagu *æTu Mancavi A Tormentarmi*. Penelitian ini diulas secara mendalam, untuk mengetahui variasi pengembangan teknik vokal dalam setiap bagian, serta bagaimana mengimplementasikan teknik vokal pada lagu bagian A, bagian B dan bagian A1. Karena pada setiap bagian lagu terdapat teknik vokal yang sama namun berbeda dalam penerapannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiarni Lahagu dan Alfa Kristanto dengan judul “Manajemen paduan suara dewasa di gereja baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang”, pada jurnal penelitian dan pengkajian seni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen paduan suara dewasa di Gereja Baptis Indonesia Candi Semarang. Keberhasilan sebuah organisasi paduan suara tidak terlepas dari manajemen yang baik dari gereja. Paduan suara bisa berkembang dan bertahan karena di kelola dengan baik, oleh sebab itu penulis ingin

mengetahui manajemen paduan suara ini. Penelitianni menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tempat penelitian untuk mendapatkan data yang sedang diteliti. Kemudian melakukan wawancara kepada anggota paduan suara, jemaat, pendeta dan pelatih lalu untuk mendukung data dalam penelitian ini dilakukan studi dokumen, melakukan studi dokumen dengan melihat sejarah gereja, sejarah paduan suara dan juga lagu-lagu paduan suara di GBI Candi Semarang. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu observasi dan wawancara, kemudian data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu manajemen paduan suara di GBI Candi Semarang di mulai dari perencanaan, pengadaan naskah nyanyian, pemanfaatan naskah nyanyian, dan pemeliharaan naskah nyanyian paduan suara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Livie M. Dumondor dan Berehme Adyatmo Purba dengan judul “Implementasi pendidikan musik suara Nine’s Voice SMAN 9 Manado”. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan musik gereja pada kelompok paduan suara Nine's Voice membentuk karakter kristiani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA N 9 Manado pada tahun 2018. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari hasil analisis yang meliputi tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta interpretasi data diperoleh indikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Nine's Voice di SMA N 9 Manado merupakan salah satu wadah pembentukan karakter kristiani dengan diterapkannya pendidikan musik gereja yang didalamnya ada kompetensi pelatih, kepemimpinan, manajemen pengelolaan paduan suara serta kreativitas.